

**BIOSPER****Seminar Nasional Biologi, Saintek, dan Pembelajarannya (SN-Biosper) Tahun 2019**"Integrasi dan Sinergitas Biologi, Sains, Teknologi, dan Pembelajarannya dalam Menghadapi *Revolution Society 5.0*"
Tasikmalaya, 28 September 2019

ISBN: 978-602-9250-40-4

PROSIDING

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM INDERA

*The Effect of Guided Inquiry Learning Model Towards Student's Learning Outcomes
on Sensory System Concept*

Merlinda Permatasari ¹⁾, Suharsono ¹⁾, Vita Meylani ¹⁾

1) Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No.24, Kota Tasikmalaya, 46115
Email Korespondensi: merlindapermatasari@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan permasalahan yang terdapat disekolah bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah karena masih banyak peserta didik yang nilainya berada dibawah KKM dan pada proses pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2018 sampai bulan juni 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *true experiment*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti sebanyak 6 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 2 kelas yang diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dan kelas XI MIPA 4 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda dengan lima *option* yang digunakan untuk mengukur pengaruh hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera. Hasil analisis data didapat dari skor *gain* kelas eksperimen dan skor *gain* kelas kontrol dengan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,12 dan t_{tabel} sebesar 0,07. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera di kelas XI MIPA SMAN 1 Cihaurbeuti.

Kata kunci: *Guided inquiry*, Hasil belajar, Sistem indera

PENDAHULUAN

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Menurut Parwati, *et.al* (2018) hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu (Afandi *et.al* 2012). Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademik saja tetapi dilihat dari perubahan dalam diri peserta didik, karena dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mengalami proses pembelajaran sebagai proses perubahan yang terjadi

dalam diri peserta didik akibat pengalaman yang diperoleh saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran saat ini lebih dipusatkan pada peserta didik (*student centered*) (Sukma, 2016). Hal ini penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik. Menurut Maherni, (2014) bentuk pembelajaran *guided inquiry* berupa memberi motivasi kepada peserta didik untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasannya. Salah satu model pembelajaran yang mengacu pada prinsip *student centered* adalah model pembelajaran *guided inquiry*, yaitu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep yang ditemukan. Menurut Sukma, (2016) *guided inquiry* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan

**BIOSPER****Seminar Nasional Biologi, Saintek, dan Pembelajarannya (SN-Biosper) Tahun 2019**"Integrasi dan Sinergitas Biologi, Sains, Teknologi, dan Pembelajarannya dalam Menghadapi *Revolution Society 5.0*"
Tasikmalaya, 28 September 2019

ISBN: 978-602-9250-40-4

PROSIDING

menemukan sendiri konsep-konsep. Peserta didik mempunyai tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran, proses ini melibatkan peserta didik untuk berusaha menemukan konsep pada topik yang diberikan guru (Iswatun, 2017).

Hal ini terlihat dari hasil observasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMAN 1 Cihaurbeuti pada tanggal 08 Oktober 2018, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Biologi kelas XI adalah 75. Secara tidak langsung hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah karena masih banyak peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM yaitu 73. Selain itu, proses belajar mengajar belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, dan inovatif, karena masih menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan kurikulum 2013. SMAN 1 Cihaurbeuti merupakan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, tetapi dalam proses pembelajarannya belum semuanya menerapkan model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan oleh sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 karena kurang menguasai dan memahami model pembelajarannya.

Melihat permasalahan tersebut, keadaan yang diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang akan diajarkan dan nilai yang diperoleh dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sehingga peneliti perlu meningkatkan kondisi mengajar dengan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu proses pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik supaya terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan tidak hanya terfokus pada proses mengingat dan menghafal. Oleh karena itu yang paling terlihat dari proses pembelajaran yang dominan dengan menggunakan model ceramah adalah akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

METODE

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019, sebanyak 6 kelas dengan jumlah peserta 218 orang. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 2 kelas yang

diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah instrumen tes tertulis hasil belajar. Tes berupa pilihan majemuk sebanyak 50 soal. Aspek yang diukur dalam penelitian ini yaitu dimensi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3), serta meliputi dimensi proses kognitif pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

3. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *true experiment* berbentuk *pretest-posttest control group design*. menurut Sugiyono, (2017: 76):

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan:

X : perlakuan (*treatment*)

O₁ : *pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : *posttest* pada kelas eksperimen

O₃ : *pretest* pada kelas kontrol

O₄ : *posttest* pada kelas kontrol

R : randomisasi

4. Analisis dan Interpretasi Data

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari *pretest*, *posttest*, dan *gain* berdasarkan perhitungan dapat disajikan data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Chi* kuadrat dengan taraf signifikan 0,05.

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji $F_{maksimum}$ dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan pengolahan data statistik didapatkan *gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan $F_{hitung} = 1,65$ dan $F_{tabel} = 1,77$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t karena data berasal dari populasi berdistribusi normal dan varians



data yang homogen. Berdasarkan pengolahan data statistik didapatkan skor *gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $t_{hitung} = 2,12$ dan $t_{tabel} = 0,07$ artinya t_{hitung} terletak di daerah tolak H_0 . Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Hasil pengamatan dilapangan penulis mengamati pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 19,99, *posttest* sebesar 25,73, dan *N-gain* sebesar 0,68 di kelas eksperimen. Rendahnya skor rata-rata *pretest* dibandingkan dengan *posttest* disebabkan materi yang di teskan belum diajarkan sama sekali kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada skor rata-rata *posttest* mengalami peningkatan dari skor *pretest*, disebabkan karena pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, dimana dalam pembelajarannya peserta didik terlibat langsung sehingga termotivasi untuk belajar.

Hal ini terdapat perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* menunjukkan hasil yang lebih baik dan mengalami peningkatan dari tes sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut didukung oleh Khotimah dan Partono dalam Pratiwi (2019) menyatakan "Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *guided inquiry* mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional".

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Hasil pengamatan dilapangan penulis mengamati pada pelaksanaan pembelajaran dikelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 19,97, *posttest* sebesar 24,37, dan *N-gain* sebesar 0,59 dikelas kontrol. Rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* menunjukkan hasil yang lebih baik dan mengalami peningkatan dari tes sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, tetapi peningkatannya belum signifikan dibandingkan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*.

Adanya perbedaan tersebut karena penggunaan model pembelajaran *direct instruction* di kelas kontrol melalui model pembelajaran langsung cenderung kurang memotivasi peserta didik dan tidak mencari pengalaman belajar dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah secara nyata, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Peserta didik hanya mengetahui solusi berupa teori, tidak memberikan pengalaman terhadap peserta didik.

Pada kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dimana guru yang melakukan, menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses, sehingga peserta didik kurang paham terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu model pembelajaran *direct instruction* kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana peserta didik sendiri yang melakukan dan menjadikan aktivitas itu pengalaman yang berharga.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Indera di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Indera. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil uji t



BIOSPER

Seminar Nasional Biologi, Saintek, dan Pembelajarannya (SN-Biosper) Tahun 2019

"Integrasi dan Sinergitas Biologi, Sains, Teknologi, dan Pembelajarannya dalam Menghadapi *Revolution Society 5.0*"
Tasikmalaya, 28 September 2019

ISBN: 978-602-9250-40-4

PROSIDING

menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera. Hasil uji t *gain* eksperimen dan *gain* kontrol yaitu t_{hitung} 2,12 terletak di daerah penolakan H_0 yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* nilai yang didapat lebih optimal, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Udiani, *et.al* (2017:9) menyatakan "Hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran *guided inquiry* memang lebih baik dari peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *direct instruction*".

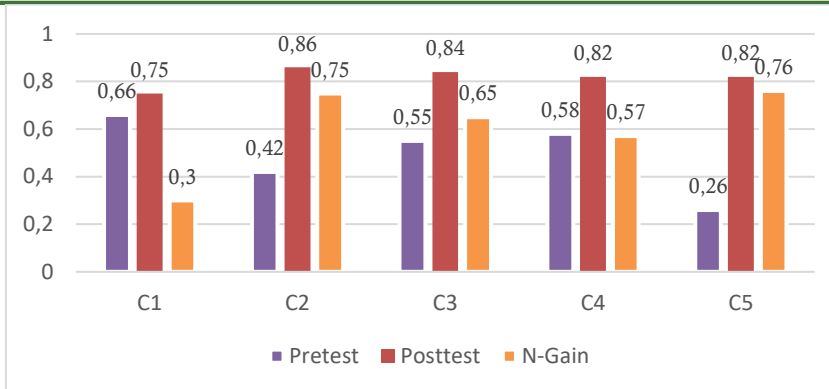
Berdasarkan diagram perbedaan skor *pretest*, *posttest*, *gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa rata-rata *posttest* hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *posttest* hasil belajar peserta didik di kelas kontrol. Sehingga *gain* yang diperoleh menunjukkan rata-rata *gain* di kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* lebih tinggi yaitu 0,68 dibandingkan *N-gain* hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu 0,59.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dapat merangsang keaktifan peserta didik dan meningkatkan hasil

belajar peserta didik sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran langsung di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Menurut Marissa, *et.al* dalam Pratiwi (2019:2338) menyatakan "Model pembelajaran *guided inquiry* mampu mendorong peserta didik lebih aktif belajar dari lingkungan untuk menemukan konsep berdasarkan hasil observasi peserta didik sendiri". Sehingga peserta didik juga semakin terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan diskusi, kegiatan praktikum dan presentasi. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan tercipta komunikasi yang seimbang antara guru dan peserta didik.

Dilihat dari skor pencapaian hasil belajar yaitu *pretest* dan *posttest* pada ranah kognitif yang meliputi dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan, yang berjumlah 31 soal berupa pilihan ganda yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Pernyataan tersebut dapat teramati secara deskriptif yaitu skor *pretest* hasil belajar tertinggi terdapat pada indikator mengingat (C1) yaitu 0,66 dan skor hasil belajar terendah yaitu pada indikator mengevaluasi (C5) yaitu 0,26. Skor *posttest* hasil belajar tertinggi terdapat pada indikator memahami (C2) yaitu 0,86 dan skor *posttest* hasil belajar terendah yaitu pada indikator mengingat (C1) yaitu 0,75. Kemudian skor *N-gain* tertinggi terdapat pada indikator mengingat (C2) yaitu sebesar 0,75, menganalisis (C5) 0,76 dan skor *N-gain* terendah terdapat pada indikator mengingat (C1) yaitu sebesar 0,30. Untuk lebih jelasnya skor yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada diagram Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Skor Tes Hasil Belajar Setiap Indikator pada Dimensi Proses Kognitif di Kelas Eksperimen

Gambar 1 menunjukkan bahwa skor presentase tersebut dapat dilihat bahwa skor *posttest* pada aspek memahami lebih menonjol, penulis berasumsi bahwa aspek memahami lebih tinggi dikarenakan hal ini berkaitan dengan model pembelajaran *guided inquiry*, dimana model ini menjadikan peserta didik dapat lebih menguasai materi, juga memunculkan ide untuk memecahkan suatu permasalahan, kemudian lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran materi. Sejalan dengan Kurniawan, Agus (2016:23) mengemukakan "Model pembelajaran *guided inquiry* materi pelajaran yang didapatkan peserta didik akan tahan lama, mudah diingat, lebih mudah diaplikasikan pada kondisi yang berbeda, dapat memunculkan motivasi belajar, dapat meningkatkan penguasaan konsep, dan dapat mengembangkan pemahaman peserta didik yang mendalam tentang konsep sains".

Skor rata-rata *N-gain* aspek kognitif pada kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* keseluruhan mengalami perbedaan yang sangat signifikan hal tersebut adanya kegiatan yang mengacu kepada kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek, peristiwa, dan model pembelajaran *guided inquiry* ini memusatkan pembelajaran pada peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, bukan hanya sekedar mendengar dan menerima pengetahuan atau informasi dari apa yang dikatakan guru. Pada kelas eksperimen skor rata-rata *N-gain* terbesar pada indikator memahami merupakan salah satu indikator yang dapat menjadikan peserta

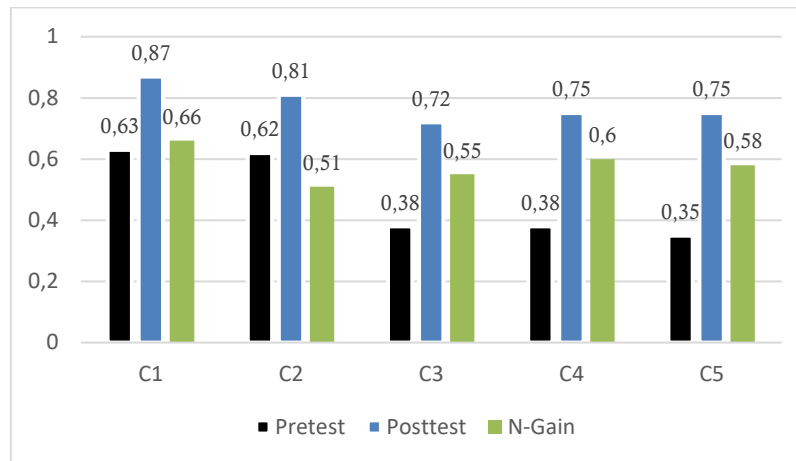
didik dapat lebih menguasai materi dan memunculkan ide untuk memecahkan suatu permasalahan, kemudian lebih aktif dalam kegiatan pembahasan materi tersebut. Sedangkan *N-gain* pada indikator mengevaluasi, dapat dilihat dari keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan ketika peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya, peserta didik lain dituntut untuk menanggapi dan memberikan argumennya.

Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak semua peserta didik dapat menanggapi dengan baik dan memperhatikan bahkan masih ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Dapat dilihat dari skor pencapaian hasil belajar yaitu *pretest* dan *posttest* pada ranah kognitif yang meliputi dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan, yang berjumlah 31 soal berupa pilihan ganda yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Pernyataan tersebut dapat teramati secara deskriptif yaitu skor *pretest* hasil belajar tertinggi terdapat pada indikator mengingat (C1) yaitu 0,63 dan skor terendah yaitu pada indikator mengevaluasi (C5) yaitu 0,35. Skor *posttest* hasil belajar tertinggi terdapat pada indikator mengingat (C1) yaitu 0,87 dan skor *posttest* hasil belajar terendah yaitu pada indikator mengaplikasikan (C3) yaitu 0,72. Kemudian skor *N-Gain* tertinggi terdapat pada indikator mengingat (C1) yaitu sebesar 0,66 dan skor *N-*

gain terendah terdapat pada indikator mengingat (C2) yaitu sebesar 0,51. Untuk lebih jelasnya

skor yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada diagram Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Skor Tes Hasil Belajar Setiap Indikator pada Dimensi Proses Kognitif di Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram pada Gambar 2, menunjukkan bahwa skor *posttest* hasil belajar tertinggi terdapat pada indikator mengingat (C1) yaitu sebesar 0,87 dan skor *posttest* hasil belajar terendah yaitu pada indikator mengaplikasikan (C3) yaitu sebesar 0,72. Dari hasil skor persentase tersebut terlihat bahwa aspek mengingat peserta didik lebih tinggi sebesar 0,87, walaupun masih jauh lebih baik dari skor *posttest* pada kelas eksperimen. Penulis berasumsi bahwa hal ini karena proses pembelajaran *direct instruction* lebih menekankan pada mengingat dan menghafal, dimana *direct instruction* adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku yang meningkatkan pemahaman peserta didik. Untuk penggunaan model pembelajaran di kelas kontrol melalui model pembelajaran *direct instruction* cenderung kurang memotivasi peserta didik tidak mencari pengalaman belajar dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah secara nyata, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Peserta didik hanya mengetahui solusi berupa teori, tidak memberikan pengalaman terhadap peserta didik.

Kemudian skor *N-gain* tertinggi terdapat pada indikator mengingat (C1) yaitu 0,66 dan skor *N-gain* terendah terdapat pada indikator mengingat (C2) yaitu sebesar 0,51. Hal tersebut guru hanya mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus

mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik, selain itu model pembelajaran *direct instruction* juga dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh peserta didik. Akan tetapi proses pembelajaran di kelas cenderung menjadi lebih pasif, cepat bosan dan jenuh dengan kegiatan belajarnya. Menurut Sumarni, *et.al* (2017:28) mengatakan "Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas kontrol, tidak terdapat suasana yang membangun keaktifan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran". Tidak ada tanggung jawab serta tidak fokusnya peserta didik terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu tidak sedikit peserta didik yang mencari kesibukan lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan lagi apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih kurang memuaskan.

SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pengujian hipotesis, maka diperoleh simpulan yaitu ada pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

Beberapa saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya antara lain:



BIOSPER

Seminar Nasional Biologi, Saintek, dan Pembelajarannya (SN-Biosper) Tahun 2019

"Integrasi dan Sinergitas Biologi, Sains, Teknologi, dan Pembelajarannya dalam Menghadapi *Revolution Society 5.0*"
Tasikmalaya, 28 September 2019

ISBN: 978-602-9250-40-4

PROSIDING

1. Guru hendaknya mempersiapkan kebutuhan guna meminimalisasi kendala yang mungkin terjadi dan menjelaskan secara rinci tentang model pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik.
2. Guru sebaiknya memilih materi yang dapat dikaitkan dengan dunia nyata peserta didik, serta alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan praktikum bisa dengan mudah dan terjangkau didapatkan oleh peserta didik, sehingga tidak menyulitkan peserta didik baik dari sarana maupun dana.
3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik maka perlu memberikan motivasi dan konseptual awal mengenai bahan pelajaran serta mengarahkan dan merangsang peserta didik agar konsentrasinya terarah pada bahan pelajaran.

Kognitif Peserta Didik. Universitas Papua Manokwari, 5(1). ISSN: 2339-0749.

Sukma, *et.al.* (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. FKIP Universitas Mulawarman. Samarinda. ISSN: 1411-5433.

Udiani, N. K, *et.al.* (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa*. E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 7(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada sivitas akademika SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, khususnya guru pamong Biologi, peserta didik kelas XI MIPA, dan kepala sekolah beserta jajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, *et.al.* (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Marheni, N. P, *et.al.* (2014). *Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran Model Inkuiri Bebas Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa*. E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4.
- Kurniawan, Agus. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Cmaptools dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Mempertahankan Retensi*. Bandung: ISSN: 1412-565.
- Parwati *et.al.* (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, K. F, *et.al.* (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang, 13(1), 2337-2348.
- Sumarni, *et.al.* (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar*